

## ABSTRAK

Imam projo memiliki kekhasan dibandingkan imam religius. Hidupnya diberikan untuk membantu uskup diosesan dalam menggembalakan umat di tengah dunia. Sebagai institusi, tidak ada pendiri yang dalam biara, cara hidupnya diikuti anggotanya sebagai spiritualitas hidup. Hidup dan karyanya identik dengan rasul Paulus. Lalu, bagaimanakah cara hidup imam projo dan spiritualitasnya? Bagaimanakah kerasulan Paulus dan spiritualitasnya dalam membangun jemaat yang dapat memperkaya spiritualitas imam projo? Bagaimanakah spiritualitas imam projo Purwokerto dilihat dari semangat hidup Paulus tersebut?

Sisi hidup Paulus yang mendekati hidup imam projo adalah panggilannya yang khas sebagai rasul pewarta Injil demi keselamatan bangsa-bangsa non Yahudi. Ia hadir di tengah jemaatnya yang plural dan berelasi secara personal. Dalam pengembangan pastoral praktis itu, Paulus mengembangkan hidup doa. Ia menaruh perhatian pada perkembangan iman dan moral jemaat. Ia mengajar, menasihati, dan menegur sebagai bapa. Ia pun memiliki banyak rekan kerja untuk bekerja sama.

Spiritualitas Paulus amat kaya. Yang dapat memperkaya spiritualitas imam projo adalah totalitasnya dalam karya. Totalitas itu berakar pada pengalaman akan Allah yang mengakar dalam hati. Ia meneladani hidup Kristus. Ia mengajak jemaat untuk meneladani Kristus serta tokoh iman di antara mereka, termasuk dirinya sendiri. Pertumbuhan iman jemaat menjadi fokus perhatian Paulus dalam cinta kasih kebapaan. Dalam relasi dengan rekan kerja, Paulus menempatkan diri sejajar dengan mereka dengan dasar cinta Allah yang memanggil dalam pelayanan yang sama.

## ABSTRACT

Diocesan priests are distinguished from religious priests. His life was given to assist the diocesan bishop in shepherding the people in the midst of the world. As an institution, there is no founder who is in a monastery, his way of life is followed by its members as a living spirituality. His life and work are identical to those of the apostle Paul. Then, what is the way of life of a diocesan priest and his spirituality? How was Paul's apostleship and spirituality in building the congregation and which could enrich the spirituality of the diocesan priest? How is the spirituality of the Purwokerto diocesan priest reflected by Paul's life?

The side of Paul's life that is close to the life of a diocesan priest is his unique calling as an apostle to evangelize for the salvation of the Gentiles. He is present in the midst of his plural congregation and relates personally. In that practical pastoral development, Paul developed a life of prayer. He was concerned with the development of the faith and morals of the congregation. He teaches, counsels, and rebukes as a father. He also has many colleagues to work with.

Paul's spirituality was very rich. What can enrich the spirituality of a diocesan priest is his totality in his work. Totality is rooted in the experience of God rooted in the heart. He imitated the life of Christ. He invites the congregation to imitate Christ and the figures of faith among them, including himself. The growth of the faith of the church became the focus of Paul's attention in fatherly love. In his relationships with co-workers, Paul put himself on a par with them on the basis of the love of God who calls in the same ministry.